

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2011).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya didapatkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui adanya tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi

data variabel *independent* dan data variabel *dependent* hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2011). Didalam penelitian ini menggambarkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 5 Samarinda tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 340 siswa yang terdiri dari kelas VIII, sedangkan kelas VII tidak masuk populasi karena masih menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang baru dan kelas IX tingkat kenakalannya lebih rendah dibanding kelas VIII menurut salah satu guru BK di SMP tersebut.

Tabel 3.1 Perincian Populasi

Tingkat Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa
VIII	VIII A	34
	VIII B	34
	VIII C	34
	VIII D	34
	VIII E	34
	VIII F	34
	VIII G	34
	VIII H	34
	VIII I	34
	VIII J	34
Jumlah		340

2. Sampel

Sampel yaitu gambaran dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010). Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel *Krejcie* dan *Morgan* dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 3.2 Tabel *Krecjie* dan *Morgan*

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

Berdasarkan table *Krecjie* dan *Morgan* diatas, sampel dalam penelitian ini adalah 181 siswa dari 340 siswa. Sampel dalam ini adalah siswa dan siswi kelas VIII yang berjumlah 181 orang dan yang memenuhi syarat kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa dan siswi kelas VIII
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa dan siswi yang tidak hadir saat penelitian

2) Siswa dan siswi kelas VII dan IX

Tabel 3.3 Sebaran Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	31
VIII B	30
VIII C	30
VIII D	30
VIII E	30
VIII F	30
Jumlah	181

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kelurahan Air Putih Kecamatan Samrinda Ulu, Kota Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Maret 2020, dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan dan analisis data.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merupakan konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dapat diuji kebenarannya oleh orang lain (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepercayaan Diri	Kondisi keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan diri untuk mengetahui permasalahan	Kuisisioner yang berisi 34 pernyataan dengan skala Likert	Hasil ukur dikategorikan menjadi 4, yaitu : 1. Sangat tinggi jika skor > 115,5 2. Tinggi jika skor 109,17-115,5 3. Sedang jika skor 102,83-109,17 4. Rendah jika skor 96,5-102,83 5. Sangat rendah jika skor ≤ 96,5 (Widjaya, 2017)	Ordinal
Dependent (terikat) Perilaku Bullying	Perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok siswa dengan menyakiti secara fisik maupun mental secara berulang ulang	Kuisisioner yang berisi 30 pernyataan dengan skala Likert.	Hasil ukur dikategorikan dengan frekuensi kategorisasi : 1. Sangat tinggi jika skor > 97,50 2. Tinggi jika skor 82,50-97,50 3. Sedang jika skor 67,50-82,50 4. Rendah jika skor 52,50-67,50 5. Sangat rendah jika skor ≤ 52,50 (Dewi, 2015)	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Pentingnya kuesioner sebagai alat pengumpul data yaitu untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dan siap digunakan untuk penelitian di mana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen A

Instrumen A berupa kuesioner untuk pengumpulan data demografi, yang berisikan identitas responden yaitu umur, jenis kelamin dan kelas.

2. Instrumen B

Instrumen B berupa kuesioner tentang kepercayaan diri. Kuesioner terdiri dari 34 pernyataan yang terbagi lagi menjadi 20 pernyataan favourable (1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33) dan 14 pernyataan unfavourable (4, 7, 8, 11, 12, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 31, 34).

Tabel 3.5 Kisi – kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selalu bersikap optimis	1,2,3,5	4	5
	Yakin dalam mengerjakan sesuatu	6	7,8	3
	Tidak bergantung dengan orang lain	9,10	11,12	4
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri	13,14	15	3
	Yakin terhadap keputusan yang telah diambil	16,17	18,19	4
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Ada penilaian baik dari diri sendiri	21,23	20,22,24	5
	Mempunyai cita-cita	25,26,27	28	4
	Tindakan yang diambil menimbulkan rasa positif	29,30	31	3
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan pendapat	32,33	34	3
Jumlah		20	14	34

3. Instrumen C

Instrumen C berupa kuesioner tentang perilaku *bullying* yang terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi lagi menjadi 20

pernyataan favourable (3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29) dan 10 pernyataan unfavourable (1, 2, 7, 6, 10, 13, 16, 18, 22, 27, 30).

Tabel 3.6 Kisi – kisi Instrumen Perilaku Bullying

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Bully Fisik</i>	Memukul		1	1
	Mengambil uang / barang secara paksa		2	1
	Melempar dengan barang	3		1
	Menjegal kaki	4		1
<i>Bully Verbal</i>	Memaki	5,6	7	3
	Menghina	8,9	10	3
	Memberikan/ memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya	11,12	13	3
	Meneriaki dan menyoraki	14,15	16	3
	Menyebarkan gosip atau fitnah	17	18	2
	Mempermalukan didepan umum	19,20,21	22	4
	Menuduh			1
<i>Bully Mental / Psikologis</i>	Memandang sinis	24,25		2
	Mengucilkan	26	27	2
	Melakukan terror atau mengerjai	28,29	30	3
Jumlah		20	10	30

F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

a. Kuesioner Kepercayaan Diri

Uji validitas kuesioner kepercayaan diri dilakukan oleh Ambarini Widjaya dengan menggunakan pengujian validitas konstruk karena menurut Sugiyono (2016) untuk instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 2 Purworejo kelas X dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa.

Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya $> 0,3$ maka faktor tersebut merupakan *konstruk* yang kuat dan instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik.

Untuk mengetahui setiap butir pada instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Bila harga korelasi $< 0,3$ maka dapat disimpulkan bahwa butir tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Hasil uji validitas variabel percaya diri yang berjumlah 42 butir pernyataan menunjukkan 8 butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Butir pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 5, 9, 17, 27, 30, 38, dan 42. Sedangkan 34 pernyataan sisanya dinyatakan valid.

b. Kuesioner Perilaku *Bullying*

Uji validitas kuesioner perilaku bullying dilakukan oleh Cintia Kusuma Dewi dengan menggunakan validitas isi yang kemudian ditelaah oleh ahli (*expert judgment*). Perhitungan uji validitas isi pada instrument perilaku bullying dengan dua *expert* menggunakan rumus tabel *gregory* mendapat hasil $1,00 \geq 0,7$. Berdasarkan hasil uji validitas isi dapat diartikan bahwa instrumen skala perilaku *bullying* sejumlah 34 item dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengalaman bila fakta atau kenyataan hidup diukur berkali-kali

dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2008). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten, bila dilakukan pengukuran data dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan memakai alat ukur yang sama (Notoadmojho, 2012) reabilitas dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen untuk bisa dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Riyanto,2011).

a. Kuesioner Kepercayaan Diri

Dalam pengujian reliabilitas kuesioner kepercayaan diri, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*, pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja. Untuk menganalisis uji coba, menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Windows Seri 24.00*. Hasil Uji Reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS versi 22.00 for windows* Hasil uji reliabilitas bahwa variabel percaya diri sebesar 0,702 (kuat) dan dinyatakan reliable sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

b. Kuesioner Perilaku *Bullying*

Pengujian reliabilitas kuesioner perilaku *bullying* ini menggunakan rumus *Alpha Cronbac*. Bila nilai *alpha cronbach* \geq konstanta (0,6), maka pertanyaan reliable, bila nilai *alpha*

cronbach \leq konstanta (0,6), maka pernyataan tidak reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS *For Windows* Seri 17.0, didapat koefisien *Alpha Cronbach*, yakni sebesar 0,935 untuk perilaku *bullying*. Dengan demikian instrumen kuesioner perilaku *bullying* dapat dikatakan reliabel, karena memiliki koefisien lebih dari 0,6.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2011). Data adalah komponen terpenting sebagai penentu terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti dan secermat mungkin. Metode dalam pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa lembar jawaban responden yang diberikan pada saat penelitian yaitu kuesioner faktor kepercayaan diri dan kuesioner perilaku *bullying*.

2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini yang meliputi jumlah siswa / siswi dan jumlah kelas didapatkan melalui arsip dari Tata Usaha di SMP Negeri 5 Samarinda.

H. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul selanjutnya diorganisir atau diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian dengan langkah meliputi :

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Pengecekan kembali data yang sudah terkumpul, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dalam melakukan editing ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni : memeriksa kelengkapan data, memeriksa keseragaman data.

2. *Coding* (pemberian kode)

Data yang telah terkumpul diberikan kode dalam bentuk angka sehingga memudahkan dalam proses pengelolaan data. Data yang telah terkumpul diberikan kode yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan, kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pernyataan yang telah diberikan.

3. *Entri* (Masukan data)

Melakukan pemindahan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengelolaan data, dalam proses ini perlunya ketelitian, apabila tidak maka akan terjadi bias meskipun hanya memasukkan data saja. Peneliti menggunakan program *Microsoft Excel* yang terdiri dari karakteristik dan analisa data menggunakan program SPSS untuk analisa univariat dan bivariante.

4. *Cleaning* (Pembersih data)

Apabila semua data dari responden selesai dimasukkan kemudian dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, kemudian dilakukan koreksi.

5. *Tabulating* (pemasukan data dalam tabel)

Data yang telah lengkap dihitung sesuai dengan variabel yang dibutuhkan kemudian data dimasukkan kedalam distribusi frekuensi.

I. Analisis Univariat dan Bivariat

1. Analisis Univariat

Tujuan Analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti. Bentuk tergantung pada jenis datanya (Notoatmojo, 2010). Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui

pengisian kuesioner yang rencananya dilakukan terhadap 181 responden. Data univariat ini terdiri atas kuesioner faktor kepercayaan diri. Setiap variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dianalisis dengan distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran *persentase* terhadap total skor jawaban masing-masing responden.

2. Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisa univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisa bivariate. Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* yaitu faktor kepercayaan diri terhadap variabel terikat yaitu perilaku *bullying*. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi yang dibuat dalam bentuk distribusi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dalam penelitian ini variabel bebas/ independen faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* dan variabel terikat/ dependent perilaku *bullying*. Jika masing-masing variabel berjenis data ordinal maka analisis data yang digunakan metode Korelasi *Rank Spearman*, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan

menggunakan program computer dan derajat kemaknaan 95% (Riyanto, 2011).

Metode Korelasi *Rank Spearman* adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam dua rangkaian berurut. Jadi metode korelasi *rank spearman* adalah metode yang bekerja untuk skala data ordinal atau rangking dan bebas distribusi. Nilai korelasi *rank spearman* berada diantara -1 s/d 1. Bila nilai = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai = +1 berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen.

Tabel 3.7 Makna Nilai Korelasi Rank Spearman

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

J. Jalannya Penelitian

Rencana jalannya penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi tempat penelitian dan populasi target. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan judul penelitian pada pembimbing hingga judul disetujui oleh pembimbing. Kemudian, peneliti melanjutkan skripsi (Bab I, II, III) dan mendapat bimbingan dari pembimbing. Peneliti juga mengurus surat izin penelitian kepada institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, setelah mendapatkan izin dari institusi perguruan tinggi peneliti mengurus perizinan di SMP Negeri 5 Samarinda. Setelah mendapatkan izin ditempat penelitian kemudian peneliti meminta kesediaan responden atas partisipasinya dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi di SMP Negeri 5 Samarinda.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa dan siswi di SMP Negeri 5 Samarinda yang hadir saat penelitian berlangsung. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, setelah itu responden menandatangani surat persetujuan untuk menjadi

responden penelitian dan kemudian mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

3. Penyelesaian Penelitian

Penyelesaian penelitian dilakukan dengan pengolahan dan analisa data yang telah didapatkan dengan bantuan komputerisasi perangkat lunak SPSS 20. Sebagai kegiatan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan naskah publikasi. Naskah publikasi ini akan digunakan untuk mempublikasikan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting, mengingat penelitian keperawatan berhubungan dengan manusia, maka segi etika penelitian harus dipertahatkan (Hidayat, 2008). Adapun prinsip etika penelitian menurut Milton (1999 dalam Bondan Palestina dan salam Notoatmodjo, 2012) yang meliputi:

1. Menghargai harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Subyek yang bersedia diteliti, diberikan lembaran persetujuan menjadi responden dengan terlebih dahulu diberi kesempatan membaca isi lembar tersebut, selanjutnya harus menandatangani sebagai bukti kesediaan menjadi subyek penelitian. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak

akan memaksa dan akan tetap menghormati hak subyek. Sebagian ungkapan, penelitian menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, peneliti sebaiknya mencantumkan formulir persetujuan subyek (*Informed consent*) yang mencakup:

- a) Penjelasan manfaat penelitian
 - b) Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang akan ditimbulkan.
 - c) Penjelasan manfaat yang akan didapatkan.
 - d) Persetujuan subyek dapat menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan.
 - e) Jaminan anonimatas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh reponden.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Untuk menjaga kerahasiaan subyek, responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner. Pada lembar pengumpulan data peneliti hanya menuliskan atau memberi kode pengumpulan data peneliti hanya menuliskan atau atau memberi kode tertentu pada setiap lembaran. Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti.
3. Keadilan dan inklusivitas /keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*). Lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehnigga

memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Serta menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa ada perbedaan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*blancing harms and benefits*). Apabila informasi yang diberikan membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi subyek maka peneliti dapat mencegah atau paling tidak mengurangi kerugian yang akan ditimbulkan.

L. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan (Pengajuan Proposal Penelitian)	√					
2.	Pengambilan Data	√					
3.	Pengolahan Data		√				
4.	Penyusunan hasil dan pembahasan		√	√	√	√	
5.	Seminar/ujian hasil					√	
6.	Publikasi jurnal BSR						√